

## **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**Penulis:**

Anindra Salsabilla<sup>1</sup>  
Cris Kuntadi<sup>2</sup>  
Maidani<sup>3</sup>  
Panata Bangar Hasioan Sianipar<sup>4</sup>

**Afiliasi:**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>1,2,3,4</sup>

**Korespondensi:**

anindra.salsabilla19@mhs.ubharajaya.ac.id<sup>1</sup>  
cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>2</sup>  
maidani@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>3</sup>  
panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>4</sup>

**Histori Naskah:**

Submit: 04-02-2023  
Accepted: 04-02-2023  
Published: 04-02-2023

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*. Sampel berjumlah 28 perusahaan dari 81, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 84. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,683. Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,613, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,026, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**Kata kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Going Concern*.

---

### **Pendahuluan**

Pada dasarnya sebuah usaha yang dibentuk menjadi sebuah perusahaan pasti didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat terus beroperasi sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Strategi yang matang perlu dibentuk oleh manajemen guna memudahkan dalam menentukan arah bisnis dan menjalankan usaha dengan meminimalkan resiko yang akan terjadi dan juga siap menghadapi resiko yang sewaktu-waktu bisa muncul selama rentang waktu kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Kegiatan operasional di dalam perusahaan saling berhubungan dan dengan satu tuju untuk mendukung kemajuan perusahaan. Dan dalam kegiatannya, manajemen juga harus mendukung keuangan perusahaan dengan cara mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Akadiati & Bangsawan (2021), perusahaan bisa mencapai tingkat pertumbuhan yang sangat baik jika pangsa pasar bisa meningkat dari jumlah keseluruhan untuk semua permintaan industri. Perusahaan menunjukkan kemampuan untuk tetap bertahan di tengah persaingan melalui tumbuhnya nilai suatu perusahaan. Penjualan yang terus menunjukkan peningkatan lebih dari biaya yang dikeluarkan bisa menyebabkan peningkatan beiringan oleh laba perusahaan yang bisa menentukan keputusan apakah perusahaan bisa tetap berlangsung. Namun jika perusahaan menunjukkan kemunduran penjualan maka akan ada penurunan laba dimana jika tidak ada pertahankan dari manajemen maka auditor akan menerbitkan informasi berupa opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak sehat maka akan banyak ditemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah pada keberlangsungan atau *going concern* perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya (Ramadhany, 2004).

Ketidakseimbangan ekonomi mulai dirasakan oleh perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor di dunia sejak tahun 2019, dan dirasakan pula bagi perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia selama kurang lebih dua tahun terakhir dimulai sejak tahun 2020 pada saat virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, dan sampai dengan saat ini Indonesia masih dalam tahap pemulihan ekonomi. Tidak lain, untuk sektor perusahaan infrastruktur, perusahaan utilitas dan perusahaan transportasi yang dipilih oleh penulis sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan infrastruktur, perusahaan utilitas dan perusahaan transportasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia energi, menyediakan sarana-sarana transportasi dan telekomunikasi, serta gedung-gedung atau bangunan infrastruktur dan jasa penunjang lainnya. Sektor perusahaan ini dipilih karena menjadi salah satu dari tiga perusahaan yang merupakan perusahaan paling terdampak Covid-19. Terjadi perubahan yang sangat signifikan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun berjalan 2019 sampai dengan 2021, berikut merupakan laba bersih perusahaan dari masing-masing sektor perusahaan sebagai sampel guna memberikan penggambaran terjadinya perubahan yang cukup signifikan dari pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indo dan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Laba perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi 2019-2021**

Nama Perusahaan	2019	2020	2021
PT Bakrie Telecom Tbk.	7.280.000.000	- 108.137.000.000	- 94.976.000.000
PT Centratama Telekomunikasi Indo	8.912.000.000	- 509.181.000.000	- 314.231.000.000
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	4.518.959.735	- 33.601.480.667	- 9.622.676.055

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia, 2022

Pada Tabel 1.1 yang merupakan 3 (tiga) sampel perusahaan dari 81 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggambarkan kondisi dimana pada tahun 2019 ketiga perusahaan yang disebutkan menghasilkan laba bersih positif, sedangkan pada tahun 2020 bersamaan dengan kondisi dimana virus Covid-19 masuk ke Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami laba bersih negatif. Hal ini dikarenakan dampak dari kebijakan-kebijakan yang di ambil pemerintah semasa pandemi Covid-19 ikut mengubah kebijakan di dalam operasional perusahaan. Salah satunya adalah pada bidang transportasi, dimana adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) atau lock down di berbagai daerah mengharuskan perusahaan untuk memikirkan kembali kelangsungan agar usaha tetap berjalan. Disamping pertimbangan internal perusahaan itu sendiri untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja demi kelangsungan hidup perusahaan sampai dengan saat ini. Walaupun keadaan di

tahun 2021 sudah mulai membaik namun ketiga perusahaan tersebut masih mengalami laba bersih negatif. Maka peneliti memilih perusahaan-perusahaan di sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai bagian dari penelitian ini.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Regina & Paramitadewi (2021) mengenai adanya pengaruh reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, solvabilitas, dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada sektor usaha pertambangan yang ada di BEI periode 2015 - 2019 dimana penelitian tersebut ternyata masih membutuhkan penelitian lanjutan terhadap sektor lain khususnya sektor yang terdampak pandemi dan menambah variable independen lainnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021.”

## Studi Literatur

### *Auditing*

Kerja audit atau auditing adalah proses memeriksa keuangan organisasi untuk menentukan apakah akurat dan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku atau tidak. Hal ini disampaikan, dengan kata lain, audit adalah salah satu saja dari sistem kontrol sebuah organisasi atau perusahaan (Kuntadi, 2021, p. 17). Mulyadi (2014) memberikan pengertian bahwa opini audit merupakan pendapat yang dinyatakan oleh auditor secara tertulis berkenaan dengan nilai kewajaran atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2017) dalam standar audit 705, tipe opini audit modifikasi adalah kekurangan bukti audit yang diperoleh dari auditee menjadikan auditor memiliki keterbatasan dalam melakukan proses audit dan tidak berjalan dengan semestinya, situasi ini menyebabkan auditor mengeluarkan opini audit dengan modifikasi. Hal ini dituturkan oleh Eilifsen et al (2010) dimana hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, bisa saja dengan tidak dilengkapinya bukti audit merupakan langkah manajemen untuk mencegah auditor melakukan proses audit sesuai dengan prosedur, padahal dalam penerapannya prosedur yang dimaksud termasuk dalam kriteria prosedur yang penting. Kondisi yang kedua terjadi disituasi dimana auditor merasakan adanya ketidaksesuaian atas pelaporan keuangan baik itu kerangka ataupun laporannya baik hal itu terjadi karena sebuah kesalahan ataupun kecurangan yang disengaja atau penipuan. Dari hasil pemeriksaan tersebut muncul pernyataan opini yang diurutkan dari yang terbaik dari yang terburuk adalah: Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Memberikan Pendapat, dan Opini Tidak Wajar (Kuntadi, 2019, p. 57).

### **OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Opini audit modifikasi *going concern* merupakan opini audit yang diberikan atas pertimbangan auditor mengenai besarnya dampak terkait kelangsungan usaha yang tercantum dalam laporan audit yang dimodifikasi atau disebut dengan *substantial doubt about going concern* (IAPI, 2017). Sesuai standar akuntansi 315 oleh IAPI (2017), disampaikan kewajiban auditor untuk dapat mempertimbangkan berkenaan dengan peristiwa atau keadaan yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan suatu usaha mempertahankan usahanya. Dari bukti-bukti audit yang disampaikan maka auditor dapat menyimpulkan dari pertimbangan-pertimbangan auditor tentang ketidakpastian yang bersifat material berkaitan dengan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi baik hal tersebut terjadi secara individual ataupun kolektif yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha.

### **LIKUIDITAS**

Menurut Kasmir (2019, p 130), “rasio likuiditas atau sering disebut dengan “rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat terlihat perkembangan

likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data, diantaranya:

1. *Current Ratio*

*Current ratio* adalah ukuran yang digunakan atas solvensi jangka pendek, mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek (Hidayat, 2018).

2. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

*Quick Ratio / Acit Test Ratio* menurut merupakan rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Hidayat, 2018, p. 46).

3. *Cash Ratio / Rasio Kas*

Pengertian *cash ratio* adalah rasio kas dan bank dengan hutang lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan (Hidayat, 2018, p. 46).

### PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2019, h 198), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Menurut Hery (2018), jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.
4. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

### SOLVABILITAS

Menurut Kasmir (2019, p 153), “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dari beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan sebagai alat menganalisa dan menginterpretasikan data, berikut jenis rasio solvabilitas yang umumnya digunakan:

1. *Debt to Asset Rasio*

Menurut Kasmir (2018, p 158), “*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018, h 159), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

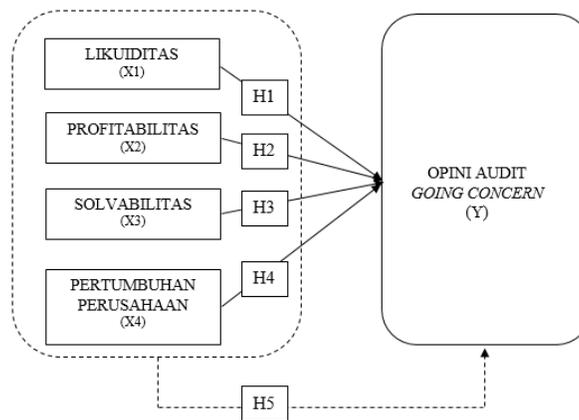
**PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset di masa yang lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan dapat. Menurut Kasmir (2019, p 114), “menyatakan rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Menurut Kasmir (2019, p 116), jenis-jenis rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. Pertumbuhan Laba Bersih. Rasio pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya.

**KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS**

Adanya hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terkait diterbitkannya opini audit *going concern* oleh auditor maka kerangka konseptual yang ada dapat digambarkan dengan konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber : Hasil olah peneliti (2022)

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H<sub>5</sub>: Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Metode Penelitian**

**DESAIN PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini merupakan data jenis kuantitatif, dimana data jenis kuantitatif merupakan angka atau data kualitatif yang diangkakan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2010, p 13). Karena dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga jenis data yang dipergunakan termasuk kedalam data sekunder. Menurut Sugiono (2010, p 193) “data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis dari responden, melainkan data yang di peroleh dari pihak lain.”

**OPERASIONAL VARIABEL**

Menurut Sandu & Ali (2000, h 16), “definisi operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya penelitian tersebut”. Menurut Sugiono (2010), variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi penyebab perubahannya atau bagaimana timbulnya jenis variabel terikat. Berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis penelitian, variabel dapat diidentifikasi sebagai berikut:

## 1. Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA dengan rumus:

$$\text{Return of Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan total debt to asset dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Solvabilitas

Pertumbuhan Perusahaan Rasio pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total debt to asset dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t - 1)}$$

Menurut Sugiono (2010, p 59), mengatakan variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini penerimaan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Opini audit *going concern* dipenelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yang bersifat kategorial atau dikotomi. Penggunaan kategorial pada penelitian ini untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* dinilai dengan angka 1 dan bagi perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* ditandai dengan angka 0.

**ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini aplikasi olah data yang digunakan yaitu IBM SPSS Statistic 24.

**Hasil & Pembahasan****HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), maksimal (*max*), minimum (*min*) dan standar deviasi. Pengolahan data untuk uji statistik deskriptif ini menggunakan IBM SPSS Statistic 24 dengan keseluruhan sampel untuk masing-masing variabel selama tiga tahun populasi penelitian yaitu 2019 sampai dengan 2021. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci per tahunnya dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	84	0	1	0,61	0,491
Likuiditas	84	0,00	1026,01	19,995	120,908
Profitabilitas	84	-1396,86	2,07	-17,150	152,396
Solvabilitas	84	0,00	3461,98	94,943	520,019
Pertumbuhan Perusahaan	84	-1,00	236,96	2,782	25,866

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Multikolinieritas antar variable independen dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hal ini dapat ditunjukkan jika hasil dari pengujian menghasilkan nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ , maka hal tersebut mengartikan bahwa model yang diajukan bebas dari multikolonieritas. Hasil pengujian variabel dari sampel penelitian ini yang telah dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 24* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

Variabel	Phitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas
Profitabilitas	0,545	1,836	Tidak terjadi multikolonieritas
Solvabilitas	0,544	1,837	Tidak terjadi multikolonieritas
Pertumbuhan Perusahaan	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai-nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ . Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari pengujian multikolinieritas pada semua variabel independen menunjukkan hasil bahwa semua varibel independen mempunyai nilai  $VIF \leq 10$ . Uji Multikolinieritas yang dilakukan pada 84 sampel penelitian dari 28 perusahaan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh varibel independen yaitu varibel likuiditas, varibel profitabilitas, variabel solvabilitas, dan variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### HASIL UJI HIPOTESIS

Menurut Imam Ghozali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun intepretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### PENGUJIAN SECARA PARSIAL

Pengujian parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang dimana dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Hasil uji secara parsial/ variabel in the equatuion dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Secara Parsial (variabel in the equatuion)**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step1	X <sub>1</sub>	0,022	0,054	0,167	1	0,683	1,022
	X <sub>2</sub>	-1,162	0,556	4,370	1	0,037	0,313
	X <sub>3</sub>	-0,002	0,003	0,256	1	0,613	0,998
	X <sub>4</sub>	-1,315	0,590	4,962	1	0,026	0,268
	Constant	0,413	0,268	2,378	1	0,123	1,512

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dapat disimpulkan dari Tabel diatas maka model regresi logistik yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 0,413 + 0,022 X_1 - 1,162 X_2 - 0,002 X_3 - 1,315 X_4 + e$$

Hasil signifikansi likuiditas pada pengujian secara parsial menghasilkan nilai yaitu sebesar 0,683, hal ini menunjukkan bahwa signifikasi likuiditas lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ditolak, dan dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian parsial, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037, hal ini menunjukkan bahwa signifikansi profitabilitas lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima.

Nilai signifikan solvabilitas menghasilkan sebesar 0,613, nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi solvabilitas memiliki hasil yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pada nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,026 yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan hipotesis keempat diterima.

**PENGUJIAN SECARA SIMULTAN**

Pengujian simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan atau *Omnibus Test of Model Coeficient* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Secara Simultan (Omnibus Test of Model Coeficient)**

		Chi-Square	df	Sig
Step 1	Step	14,389	4	0,006
	Block	14,389	4	0,006
	Model	14,389	4	0,006

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil output *Omnibus Test of Model Coeficient* pada kolom *Chi-square* yaitu sebesar 14,389 dengan df sebesar 4 dan signifikasi senilai 0,006 dimana hasil signifikansi dari uji ini lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* dan hipotesis kelima diterima.

**KOEFISIEN DETERMASI**

Koefisien Determasi diuji dapat dilihat dari uji model *summary* yang pada penelitian ini dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 24*. Model *summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan

variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Hasil dari uji koefisien determasi pada keseluruhan sampel yang dilihat dari model summary disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93,879	0,157	0,217

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji model summary, hasil uji model -2 LogLikelihood memperoleh nilai sebesar 93,879 dari koefisiensi determasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0,217 atau setara dengan 21,7% dan Cox & Snell R Square menghasilkan nilai yaitu sebesar 0,157 atau setara dengan 15,7%. Sehingga dari pengujian model summary dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dari penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dapat penelitian ini yaitu opini audit *going concern* sebesar 21,7% dan 78,3% lainnya atau yang merupakan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar dari penelitian ini.

## Penutup

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dan analisis yang membahas terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun penelitian 2019 sampai dengan 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021. Hal ini dikarenakan dalam melakukan pemeriksaan pada suatu organisasi atau entitas tertentu, auditor tidak hanya melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya saja.
2. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan disertai dengan peningkatan aset.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021. Hal ini dikarenakan solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat mengatasi keseluruhan hutang yang dimilikinya atas dasar penilaian dari aset yang dimiliki.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini karena ketika perusahaan dalam kondisi mengalami penjualan yang meningkat maka perusahaan mampu menjaga eksistensinya.
5. Terdapat pengaruh signifikan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021.

**KETERBATASAN MASALAH**

Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini tiga tahun yaitu dari 2019-2021 dan hanya terbatas pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

**SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Rencana Manajemen, Struktur Modal dan sebagainya.
2. Penelitian berikutnya dalam mempertimbangkan proksi lain, seperti likuiditas yang dapat diukur dengan quick ratio dan solvabilitas yang dapat diukur dengan debt total assets ratio.
3. Bagi perusahaan, dalam pengelolaan didalam operasi perusahaan, seorang manajer diharapkan mampu mengelola nilai profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dengan baik demi kelangsungan perusahaan agar operasionalisasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari penerbitan opini audit *going concern*.

**Referensi**

- A.B Susanto (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga
- Akadiati, V. A. P., & Bangsawan, G. I. (2021). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Non Manufaktur*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, September, 1–23.
- Bangar, P., Sianipar, H., Pangaribuan, D., Napitupulu, B. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud : Persepsi Karyawan Di Group Usaha HG*. 6(3), 591–610. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i3.827>
- Eilifsen, A., Messier Jr, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2010). *Auditing & Assurance Services*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husein, U.(2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Indriastuti, M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi, 11(2), 37–50.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 315. *Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 570. *Kelangsungan Usaha*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 700. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 705. *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Institut Akuntan Publik Indonesia

- Kasmir.(2019). *Analisis Laporan Keuangan.Edisi Revisi*. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- KRISTIANA, I. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala, 1(1), 47–51.
- Kuntadi, C. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuntadi, C. (2021). *Audit Keuangan Negara*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1, No. 2(2), 84–105.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi ke 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumpuni, F. S., & Indrastuti, D. K. (2021). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi TSM, 1(1), 83–96.
- Munawir.(2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nababan, M. C., Damanik, O. R. S., Maghfirah., & Hayati, K. (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Owner, 4(1), 608–619. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Rahmawati, D., & Wahyuningsih, Endang Dwi, I. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi, 8(2), 66–76.
- Ramadhany, A. (2004). JMAKSI\_Agt\_2004\_10\_Alexander\_Ramadhany.pdf. In *Jurnal Maksi* (Vol. 4, pp. 146–160).
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). *Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN: LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN*. 2(12), 1354–1364.
- Siyoto, S dan Sodik M.A.(2015). *Dasar Metodologi Peneltian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- SPAP. (2011). *SPAP SA Seksi 508* (No. 29). 29, 1–23.
- Surbakti, S. Y., Crisia, M. V., Tiurma, T., & Sipahatur, U. (2022). Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Firm Size on Going Concern Opinion. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 1114–1125. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3712>

- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulkri, A. E. (2013). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit*. Universitas Negeri Padang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan, 1–30.
- Winarta, W., Kuntadi, C. (2022). *The Effect of Liquidity, Size, and Company Growth on Going Concern Audit Opinion*. Finance & Accounting, 3(4).
- Zamili, S., Gultom, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2020). *Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap going concern*. Jurnal Akuntansi, 5(2), 105–116.